

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian dan Konsep Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan individu dalam mengenali kapan informasi dibutuhkan serta memiliki kapasitas untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Menurut *Association of College & Research Libraries* (ACRL) dalam (Yoliadi, 2022), literasi informasi didefinisikan sebagai seperangkat keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengenali kebutuhan informasi, menemukan sumber yang relevan, mengevaluasi kredibilitasnya, serta menggunakannya dengan efektif dan etis dalam pengambilan keputusan. Literasi informasi tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis dalam mencari informasi, tetapi juga mencakup pemikiran kritis dalam memilah informasi yang valid dari berbagai sumber yang tersedia, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Sedangkan menurut (Insani, 2021), literasi informasi merupakan keterampilan penting dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Literasi informasi terdiri dari tiga kompetensi utama, yaitu *prospecting* (mencari informasi yang relevan dan memilahnya secara selektif), *interpreting* (menafsirkan dan mengolah informasi menjadi wawasan atau pemahaman yang lebih dalam), serta *creating new idea* (mengembangkan wawasan dan menciptakan ide baru berdasarkan informasi yang diperoleh).

Literasi informasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis dalam menyeleksi, memahami, dan menerapkan informasi yang benar. Dalam era digital saat ini, literasi informasi menjadi semakin penting karena informasi yang tersedia sangat beragam, baik dari sumber yang kredibel maupun yang tidak *valid*. Oleh karena itu, kemampuan untuk membedakan fakta dari opini, serta menyaring informasi yang akurat

dan relevan, menjadi keterampilan esensial bagi individu di berbagai bidang, termasuk pendidikan, penelitian, dan pengambilan keputusan.

Konsep literasi informasi berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin besarnya kebutuhan akan informasi yang valid dan terpercaya. Dalam era *Society 5.0*, ledakan informasi yang beredar melalui internet menuntut individu untuk memiliki keterampilan literasi informasi yang baik agar mampu membedakan antara informasi yang benar dan hoaks. Berdasarkan jurnal yang diunggah, literasi informasi mencakup beberapa tahapan utama⁹, yaitu: (1) perumusan masalah sebelum mengakses informasi, (2) identifikasi jenis dan sumber informasi yang dibutuhkan, dan (3) pertimbangan terhadap nilai serta manfaat dari informasi yang diperoleh. Kemampuan ini sangat penting dalam dunia akademik dan profesional, terutama dalam pengambilan keputusan berbasis data (Yoliadi, 2022).

2.1.2 Peran Literasi Informasi dalam Pembelajaran Geografi

Menurut (Gunawan Prasetyo Jati et al., 2023), literasi informasi geografis memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap lingkungan dan pola perubahan alam. Literasi ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses dan memahami informasi, tetapi juga mencakup eksplorasi spasial yang menghubungkan teori geografi dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Penerapan literasi informasi dalam pendidikan geografi bertujuan untuk membangun kesadaran spasial siswa, mengurangi disinformasi, dan meningkatkan kemampuan analisis lingkungan sebagai bagian dari mitigasi bencana dan perencanaan pembangunan wilayah.

Pentingnya peran literasi informasi dalam pembelajaran geografi semakin meningkat di era digital, di mana akses terhadap informasi menjadi semakin luas. Dengan literasi informasi yang baik, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mengevaluasi data geospasial, memahami dinamika perubahan

lingkungan, serta membuat keputusan berbasis informasi yang akurat. Selain itu, integrasi literasi informasi dalam pendidikan geografi juga membantu siswa dalam memahami peristiwa alam, seperti perubahan iklim, bencana alam, dan degradasi lingkungan, sehingga siswa lebih siap dalam menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penguatan literasi informasi dalam pembelajaran geografi menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan memiliki kemampuan analisis spasial yang baik.

2.1.3 Pengertian Keterampilan Geografis

Keterampilan geografis adalah kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan fenomena geografi melalui penggunaan berbagai sumber dan teknologi, seperti peta, citra satelit, serta data geospasial. Dalam pembelajaran geografi, keterampilan ini sangat penting karena membantu siswa menghubungkan teori dengan praktik nyata, seperti dalam pemetaan wilayah, analisis bencana alam, dan perencanaan tata ruang (Putri & Sriyanto, 2022).

Sedangkan menurut Putra (2021) dalam (Fadly & Masruroh, 2022) menyebutkan bahwa keterampilan geografis juga berperan dalam pengambilan keputusan berbasis spasial dengan menginterpretasikan informasi untuk memahami pola dan hubungan antara fenomena fisik serta sosial di suatu wilayah.

2.1.4 Konsep Keterampilan Geografis

Pemahaman konsep geografi dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menjelaskan, mendeskripsikan, atau menginterpretasikan informasi yang berkaitan dengan materi geografi berdasarkan pemahaman siswa. Dalam mempelajari geografi, diperlukan pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar agar siswa dapat mengaitkan berbagai fenomena geografi dengan lebih baik. Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang baik cenderung lebih mudah

memahami materi pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang hanya menghafal tanpa memahami maknanya secara mendalam.

Menurut Sanjaya (2009) dalam (Wardhani & Handoyo, 2022), pemahaman konsep merujuk pada kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam. Pemahaman ini tidak hanya sebatas mengingat atau mengenali konsep yang telah dipelajari, tetapi juga mencakup kemampuan siswa untuk menyampaikan kembali konsep tersebut dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, siswa juga mampu menafsirkan data serta mengaplikasikan konsep sesuai dengan pola pikir dan pemahaman siswa.

2.1.5 Jenis-jenis Keterampilan Geografis

Keterampilan geografis merupakan kemampuan yang diperlukan untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungannya, baik melalui pengamatan langsung maupun analisis data spasial. Di Indonesia, keterampilan geografis menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran geografi untuk membantu siswa memahami fenomena geosfer dan memecahkan masalah keruangan (Handayani Putri & Sriyanto, 2022). Keterampilan geografis dapat dipecah menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Keterampilan Observasi

Observasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi secara sistematis dari lingkungan siswa (Muzdalifah & Vioni Saputri, 2025). Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan mengamati fenomena geografis secara langsung di lapangan atau melalui media seperti peta, foto udara, dan citra satelit. Observasi penting untuk mengenali pola distribusi dan karakteristik wilayah tertentu.

2. Keterampilan Pemetaan

Keterampilan pemetaan melibatkan kemampuan membaca, menganalisis, serta membuat peta. Di Indonesia, keterampilan pemetaan sering diajarkan melalui penggunaan teknologi seperti

Sistem Informasi Geografis (SIG) dan pemetaan manual, sehingga dapat membantu siswa memahami fenomena geografis, menganalisis hubungan antarwilayah, dan membuat keputusan berbasis data (Syamsunardi et al., 2024).

3. Keterampilan Analisis Spasial

Analisis spasial adalah kemampuan untuk memahami hubungan antar ruang. Hal ini melibatkan pengolahan data spasial untuk menentukan hubungan keruangan, seperti penyebab dan dampak dari fenomena tertentu. Keterampilan analisis spasial dapat diintegrasikan dalam berbagai materi geografi, terutama yang berbasis geografi teknik seperti pemetaan, Sistem Informasi Geografis (SIG), dan penginderaan jauh, siswa melakukan eksplorasi data geospasial secara mandiri, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep ruang dan wilayah (Santoso et al., 2025)

4. Keterampilan Interpretasi Geografi

Keterampilan geografi merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan menginterpretasikan fenomena geografi, baik fenomena yang berkaitan dengan alam maupun aktivitas manusia (Farah et al., 2018) dalam (Elvada et al., 2025) Keterampilan ini mencakup kemampuan membaca dan menganalisis data yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram. Interpretasi data geografis penting untuk memahami fenomena yang kompleks, seperti perubahan iklim atau dinamika populasi.

5. Keterampilan Berpikir Kritis dan Sistemik

Kemampuan berpikir kritis dan sistemik merupakan bagian penting dari pendidikan geografi di Indonesia. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis masalah ruang secara holistik dan memahami hubungan sebab-akibat dari suatu fenomena geografis (Danardono et al., 2022)

6. Keterampilan Keruangan

Keterampilan keruangan fokus pada kemampuan memahami lokasi, distribusi, dan hubungan antarelemen geografis. Di Indonesia, keterampilan ini sering digunakan untuk mengkaji masalah tata ruang dan mitigasi bencana (Nurdin, 2019).

2.1.6 Pentingnya Keterampilan Geografis dalam Memahami Konsep Spasial

Keterampilan geografis memegang peran penting dalam memahami konsep spasial, karena geografi berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir spasial. Salah satu bidang ilmu yang dapat membangun keterampilan berpikir spasial adalah melalui pembelajaran geografi (Furqan et al., 2021).

Menurut (Putri et al., 2023), kemampuan berpikir spasial merupakan keterampilan dalam memahami serta mengenali berbagai unsur yang terdapat di permukaan bumi dengan memanfaatkan representasi informasi dalam berbagai bentuk, seperti peta, citra satelit, dan model digital. Selain itu, kemampuan ini juga melibatkan penggunaan berbagai media atau alat bantu untuk melakukan analisis keruangan guna memahami pola, hubungan, serta distribusi fenomena geografi di suatu wilayah.

2.1.7 Pengertian dan Konsep Pemahaman Spasial

Pemahaman spasial geografi adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan menganalisis berbagai unsur yang terdapat di permukaan bumi dengan menggunakan berbagai representasi informasi. Kemampuan ini melibatkan pemanfaatan berbagai media atau alat bantu, seperti peta, citra satelit, dan teknologi geospasial, untuk menginterpretasikan data secara keruangan serta memahami hubungan antar fenomena geografis dalam suatu wilayah (Putri et al., 2023). Kemampuan ini meliputi pemahaman mengenai letak, jarak, orientasi, pola, struktur, serta tata ruang suatu wilayah dan

bagaimana karakteristik fisik serta budayanya saling berhubungan dalam suatu lingkungan.

Menurut National Research Council (NRC) dalam *Learning to Think Spatially* (2006), berpikir spasial merupakan kemampuan untuk memahami, memanipulasi, dan menggunakan informasi yang berkaitan dengan ruang guna memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memahami hubungan antarfenomena di permukaan bumi. NRC menjelaskan bahwa berpikir spasial tersusun atas tiga komponen utama, yaitu konsep ruang (*concepts of space*), alat representasi (*tools of representation*), dan proses penalaran (*processes of reasoning*).

Konsep ruang berkaitan dengan pemahaman individu terhadap lokasi, jarak, arah, pola, distribusi, dan hubungan keruangan. Alat representasi meliputi berbagai media yang digunakan untuk menyajikan informasi spasial, seperti peta, atlas, globe, citra satelit, dan sistem informasi geografis. Adapun proses penalaran merupakan kemampuan untuk menganalisis, menginterpretasikan, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi spasial yang tersedia.

Dalam konteks pembelajaran geografi, ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pengembangan pemahaman spasial siswa. Melalui penggunaan peta sebagai alat representasi, siswa dapat memahami konsep-konsep keruangan dan mengembangkan kemampuan penalaran spasial untuk menjelaskan berbagai fenomena geografi. Oleh karena itu, pemahaman spasial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali lokasi suatu objek, tetapi juga kemampuan menganalisis hubungan antarfenomena serta memahami pola-pola keruangan yang terjadi di permukaan bumi.

Pemahaman spasial memiliki keterkaitan yang kuat dengan literasi geografis, yang menuntut kemampuan dalam mengenali dan menginterpretasikan ruang berdasarkan konsep seperti lokasi, jarak, orientasi, pola, bentuk, struktur, serta hubungan suatu tempat dengan karakteristik fisik dan budaya di sekitarnya. Oleh karena itu,

pemahaman spasial dalam geografi menjadi keterampilan mendasar yang membantu individu dalam menganalisis dan memahami berbagai fenomena geosfer secara lebih sistematis. Kemampuan ini sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran ilmu geografi, terutama dalam menghubungkan konsep teoritis dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar.

2.1.8 Komponen-Komponen Spasial

Komponen-komponen spasial dalam geografi merupakan aspek fundamental yang membantu dalam memahami lokasi, persebaran, serta keterkaitan antara berbagai objek atau fenomena yang terjadi di permukaan bumi. Berdasarkan sumber-sumber literatur yang tersedia, komponen ini berperan penting dalam analisis dan interpretasi data geospasial.

Menurut (Ihsan Arijuddin et al., 2025), perkembangan teknologi di bidang geografi, seperti penggunaan alat dalam pemetaan wilayah, menjadi salah satu inovasi dalam memahami konsep spasial. Teknologi ini memungkinkan pengambilan data spasial dalam bentuk foto udara yang lebih akurat dan real-time, sehingga mendukung analisis geospasial yang lebih baik. Menurut (Harudu et al, 2024), komponen-komponen spasial meliputi:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Komponen ini mencakup berbagai alat seperti komputer, GPS, dan pemindai yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, serta memproses data spasial. Perangkat keras yang canggih dapat meningkatkan efisiensi analisis spasial dalam geografi.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software SIG seperti ArcGIS dan QGIS digunakan untuk mengolah data spasial. Perangkat ini memungkinkan pengguna untuk melakukan analisis spasial, pembuatan peta, serta visualisasi data geografi dalam berbagai format.

3. Data Spasial dan Atribut

Data spasial merupakan informasi geografis mengenai permukaan bumi, termasuk lokasi, pola, dan hubungan antarobjek. Data ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu data vektor (seperti titik, garis, dan poligon) serta data raster (seperti citra satelit dan foto udara).

4. Sumber Daya Manusia (*Brainware*)

Individu yang mengelola SIG berperan penting dalam pengolahan dan analisis data spasial. Pengguna SIG, termasuk guru dan siswa, harus memiliki keterampilan dalam memahami dan menginterpretasikan informasi spasial.

5. Metode Analisis Spasial

Metode ini digunakan untuk mengolah data geospasial guna memahami pola distribusi, hubungan, serta interaksi fenomena geografis. SIG dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai identifikasi lokasi, pola distribusi, dan jalur optimal dalam perencanaan wilayah.

2.1.9 Peran Pemahaman Spasial dalam Pembelajaran Geografi

Pemahaman spasial berperan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran geografi, karena memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antarwilayah secara lebih nyata. Konsep-konsep seperti persebaran penduduk, perubahan penggunaan lahan, atau pola cuaca dapat lebih mudah dipahami jika didukung oleh representasi spasial dalam bentuk peta, citra satelit, atau model digital.

Menurut (Dewi et al., 2021), pemahaman spasial sangat berkaitan dengan pembelajaran geografi, karena geografi menggunakan pendekatan keruangan dalam menganalisis fenomena di permukaan bumi. Kemampuan berpikir spasial menjadi aspek penting, sebab setiap fenomena geografis melibatkan hubungan antarwilayah dan memengaruhi ruang lainnya.

2.1.10 Indikator Pemahaman Spasial

Menurut (Nisa et all., 2021), pemahaman spasial dalam geografi dapat diukur menggunakan lima indikator utama yang telah diadaptasi dari *Association of American Geographers* (2008), yaitu *comparison, analogy, region, pattern, dan association*.

1. *Comparison* (Perbandingan)

Indikator ini mengacu pada kemampuan membandingkan karakteristik wilayah atau fenomena geografis. Siswa harus mampu mengenali persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih lokasi berdasarkan aspek fisik maupun sosial.

2. *Analogy* (Analogi)

Analogi digunakan untuk menghubungkan konsep geografis yang memiliki pola atau karakteristik serupa. Misalnya, memahami hubungan antara iklim dan vegetasi dalam dua wilayah berbeda yang memiliki kondisi geografis yang hampir sama.

3. *Region* (Wilayah)

Pemahaman mengenai pembagian wilayah berdasarkan karakteristik tertentu, baik fisik, sosial, atau ekonomi. Indikator ini membantu siswa dalam mengkategorikan suatu daerah berdasarkan aspek geografis yang dominan.

4. *Pattern* (Pola)

Kemampuan memahami pola distribusi suatu fenomena geografis, seperti pola persebaran pemukiman, penggunaan lahan, atau distribusi curah hujan dalam suatu wilayah.

5. *Association* (Asosiasi)

Indikator ini mengukur kemampuan siswa dalam memahami keterkaitan antara satu fenomena geografis dengan fenomena lainnya. Misalnya, bagaimana hubungan antara deforestasi dengan perubahan iklim atau dampak pertumbuhan penduduk terhadap urbanisasi.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Penelitian ini berasal dari studi-studi sebelumnya yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Di bawah ini disajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

Aspek	Penelitian Relevan			Penelitian yang dilakukan
	Rafika S.Salam, Nurfaika, Syahrizal Koem, dan Felix Rubama	Teza Akbar	Novianto Eka Putra Adzani, Iya Setyasih, dan Mei Vita Romadon Ningrum	Wina Yuhaeni
Judul	Kemampuan Berpikir Spasial Peserta Didik Menggunakan Citra <i>Google Earth</i> Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Gorontalo	Pengaruh Tingkat Literasi Geografi Peserta Didik Terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Studi Survei Pada Peserta Didik SMA di Kawasan Bandung Utara)	Kemampuan Berpikir Spasial Siswa SMA Negeri di Kota Balikpapan	Pengaruh Tingkat Literasi Informasi dan Keterampilan Geografis Terhadap Pemahaman Spasial Siswa Dalam Pembelajaran Geografi (Pada kelas X Materi Peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan)
Lokasi	SMA Negeri 2 Gorontalo	SMA di Kawasan Bandung Utara	SMA Negeri di Kota Balikpapan	SMAIT Al-Multazam, Kuningan
Kajian Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Tujuan penelitian untuk menganalisis	Tujuan penelitian ini untuk	Tujuan Penelitian ini untuk

	kemampuan peserta didik dalam berpikir spasial terhadap pembelajaran geografi dengan menggunakan citra <i>Google Earth</i> .	1) Tingkat literasi geografi peserta didik 2) Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi kemampuan literasi geografi peserta didik 3) Pengaruh tingkat literasi geografi peserta didik SMA terhadap sikap peduli lingkungan hidup di Kawasan Bandung Utara (KBU).	1) Mengetahui kemampuan berpikir spasial siswa kelas X IPS SMAN di Kota Balikpapan. 2) Kemampuan berpikir spasial siswa kelas X IPA SMAN di Kota Balikpapan.	1) Mengidentifikasi tingkat literasi informasi siswa dalam pembelajaran geografi di SMAIT Al-Multazam. 2) Menganalisis pengaruh tingkat literasi informasi terhadap pemahaman spasial siswa di SMAIT Al-Multazam. 3) Menganalisis tingkat keterampilan geografis siswa dalam memahami fenomena geospasial di SMAIT Al-
--	--	---	---	--

				Multaza m.
Tahun	2023	2023	2023	2025

Sumber : Data Hasil Studi Pustaka

2.3 Kerangka Konseptual

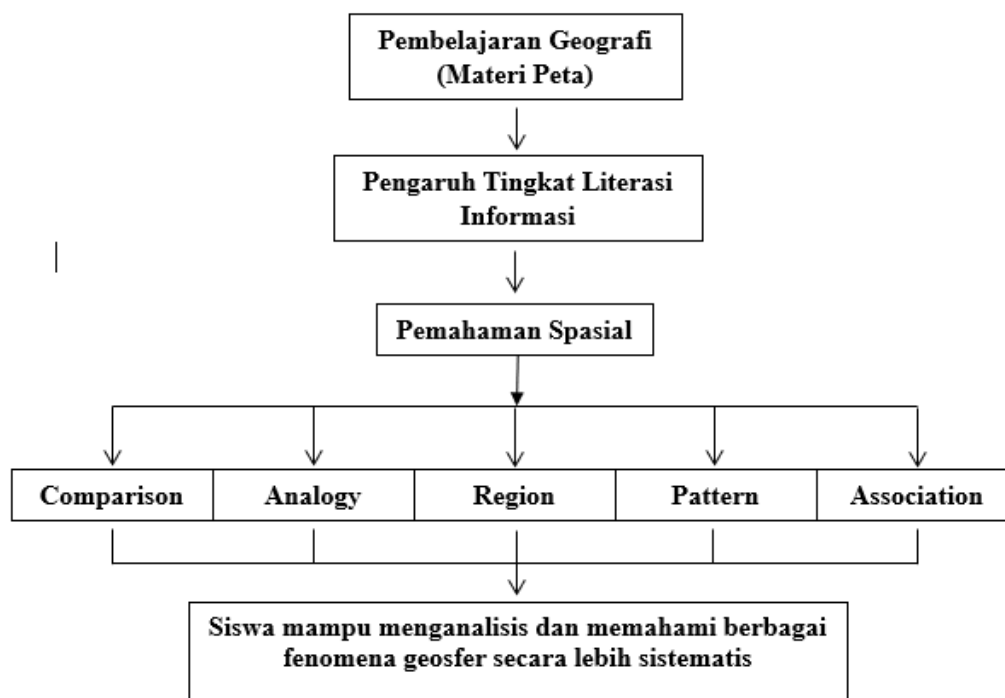
Kerangka konseptual dalam penelitian yang dirancang dan dibangun sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang disusun peneliti. Berdasarkan judul yang diambil tentang pengaruh Tingkat literasi informasi dan keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran geografi.

Proses pembelajaran geografi dimulai dari kegiatan memahami materi peta, di mana siswa dikenalkan pada konsep ruang, lokasi, jarak, arah, serta hubungan antarfenomena yang ada di permukaan bumi. Dalam hal ini, literasi informasi berperan penting sebagai kemampuan dasar siswa untuk mencari, mengidentifikasi, menilai, dan menggunakan informasi geografis dari berbagai sumber, baik peta konvensional maupun digital. Dengan kemampuan literasi informasi yang baik, siswa dapat memilah informasi spasial yang relevan, menafsirkan data geografi dengan akurat, serta menyusunnya menjadi pengetahuan baru yang bermakna.

Pemahaman spasial yang terbentuk mencakup kemampuan membandingkan (*comparison*), menganalogikan (*analogy*), mengelompokkan wilayah (*region*), mengenali pola (*pattern*), dan mengaitkan fenomena (*association*). Dengan demikian, literasi informasi membantu siswa menganalisis dan memahami berbagai fenomena geografi secara lebih sistematis dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka konseptual dalam penelitian yang akan dilaksanakan digambarkan dalam bentuk bagan dibawah ini:

2.3.1 Pengaruh Tingkat Literasi Informasi terhadap Pemahaman Spasial Siswa dalam Pembelajaran Geografi pada kelas X Materi Peta di SMAIT Al-Multazam

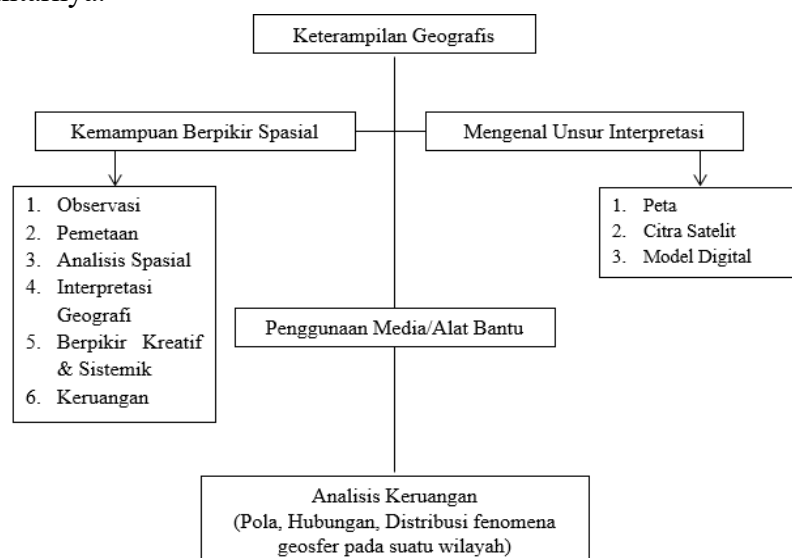


Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual I

2.3.2 Pengaruh Keterampilan Geografis terhadap Pemahaman Spasial Siswa dalam Pembelajaran Geografi pada kelas X Materi Peta di SMAIT Al-Multazam

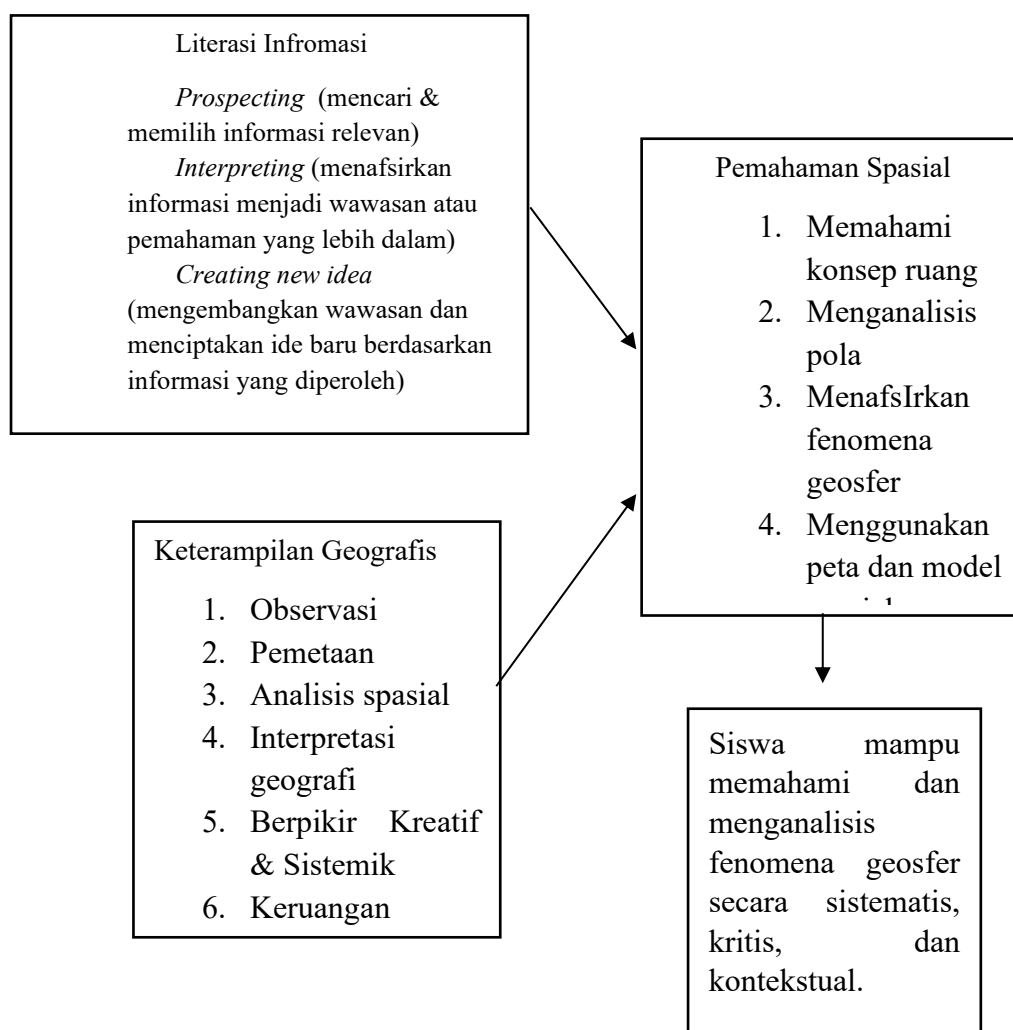
Keterampilan geografis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa untuk memahami berbagai fenomena geosfer. Dalam konteks pembelajaran geografi, khususnya pada materi peta, keterampilan geografis berperan penting dalam membantu siswa mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan data spasial.

Keterampilan geografis siswa mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan berpikir spasial dan kemampuan mengenal unsur interpretasi. Kemampuan berpikir spasial meliputi kegiatan observasi, pemetaan, analisis spasial, dan interpretasi geografi, yang memungkinkan siswa memahami hubungan antar fenomena fisik maupun sosial di permukaan bumi. Sementara itu, kemampuan mengenal unsur interpretasi difokuskan pada pemanfaatan media seperti peta, citra satelit, dan model digital sebagai alat bantu dalam memahami data spasial. Selain itu, penggunaan media dan alat bantu pembelajaran berperan penting dalam mendukung proses berpikir spasial dan interpretasi geografi. Melalui keterampilan tersebut, siswa diharapkan mampu melakukan analisis keruangan, yaitu menganalisis pola, hubungan, dan distribusi fenomena geosfer di suatu wilayah secara sistematis dan ilmiah. Dengan demikian, peningkatan keterampilan geografis siswa dalam memahami fenomena geospasial diharapkan dapat memperkuat kemampuan analisis spasial serta membentuk pola berpikir kritis dan kontekstual terhadap lingkungan sekitarnya.



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual II

2.3.3 Pengaruh Tingkat Literasi Informasi dan Keterampilan Geografis Terhadap Pemahaman Spasial Siswa dalam Pembelajaran Geografi pada kelas X Materi Peta di SMAIT Al-Multazam



Gambar 2. 3 Kerangka Konseptual III

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah Jawaban sementara yang diberikan penulis terkait permasalahan pada penelitian yang akan dikaji serta ditelaah dan diuji. Hipotesis ini berdasarkan rumusan masalah yang dikaitkan dengan teori-teori

yang digunakan. Adapun hipotesis dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh tingkat literasi informasi terhadap pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran geografi pada materi peta kelas X di SMAIT Al-Multazam Kuningan:

- 1) Ho: Tidak terdapat pengaruh tingkat literasi informasi terhadap pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran geografi pada materi peta kelas X di SMAIT Al-Multazam Kuningan.
- 2) H1: Terdapat pengaruh tingkat literasi informasi terhadap pemahaman spasial siswa dalam pembelajaran geografi pada materi peta kelas X di SMAIT Al-Multazam Kuningan.

2.4.2 Pengaruh keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa pada materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan:

- 1) Ho: Tidak terdapat pengaruh keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa pada materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan
- 2) H1: Terdapat pengaruh keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa pada materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan

2.4.3 Pengaruh tingkat literasi informasi dan keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa pada materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan:

- 1) Ho: Tidak terdapat pengaruh tingkat literasi informasi dan keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa pada materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan.
- 2) H1: Terdapat pengaruh tingkat literasi informasi dan keterampilan geografis terhadap pemahaman spasial siswa pada materi peta di SMAIT Al-Multazam Kuningan.